

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN MOTIVASI DENGAN  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V  
SD NEGERI 2 KEDAMAIAN**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**WANDA ARSYITA D**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 2 KEDAMAIAN

Oleh

WANDA ARSYITA D

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kedamaian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar, (2) hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar, dan (3) hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan motivasi secara bersama-sama dengan hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex-post facto* korelasi. Populasi berjumlah 57 orang peserta didik dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala *Likert*, yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,476 berada pada taraf “Sedang”, (2) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,566 berada pada taraf “Sedang”, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan motivasi secara bersama-sama dengan hasil belajar ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,569 berada pada taraf “Sedang”.

**Kata kunci:** hasil belajar, kebiasaan belajar, motivasi

## **ABSTRACT**

### **THE RELATIONSHIP OF STUDY HABITS AND MOTIVATION TO LEARNING OUTCOMES OF 5<sup>TH</sup> GRADE STUDENTS AT SD NEGERI 2 KEDAMAIAN**

**By**

**WANDA ARSYITA D**

The problem in this research was the low thematic learning outcomes of grade 5<sup>th</sup> at SD Negeri 2 Kedamaian. The purpose of this research was to determine: (1) the significant relation of study habits with learning outcomes, (2) the significant relation of motivation with learning outcomes, and (3) the significant relation of study habits and motivation simultaneously with learning outcomes. The type of research is quantitative research with ex-post facto correlation research methods. The population was 57 students and the entire population was sampled for research. The data collection instrument was a questionnaire with a Likert scale, which had previously been tested for validity and reliability. The data analysis used was the product moment and multiple correlation. The results showed that: (1) there was a significant relation of study habits with learning outcomes with a correlation coefficient of 0,476 which was at the "Medium" level, (2) there was a significant relation of motivation with learning outcomes with a correlation coefficient of 0,566 which was at the "Medium" level, and (3) there was a significant relation of study habits and motivation simultaneously with learning outcomes with a correlation coefficient of 0,569 which was at the "Medium" level.

**Keywords:** learning outcomes, motivation , study habits

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN MOTIVASI DENGAN  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V  
SD NEGERI 2 KEDAMAIAN**

Oleh

**WANDA ARSYITA D**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 2 KEDAMAIAN**

Nama Mahasiswa : *Wanda Arsyita D*

No. Pokok Mahasiswa : 1713053064

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

*[Signature]*  
**Drs. Maman Surahman, M.Pd.**  
NIP. 19590419 198503 1 004

*[Signature]*  
**Drs. Mulcarno, M.Pd.**  
NIP. 19581213 198503 1 003

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

*[Signature]*

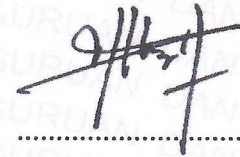
**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001



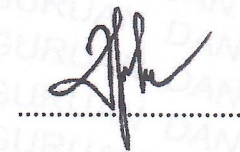
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

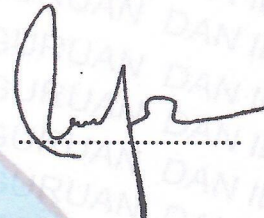
Ketua : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Muncarno, M.Pd.**



Penguji Utama : **Drs. Rapani, M.Pd.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 November 2021**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wanda Arsyita D  
NPM : 1713053064  
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Motivasi dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Kedamaian” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 14 September 2021

Yang Membuat Pernyataan,



  
Wanda Arsyita D

NPM 1713053064

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Wanda Arsyita D, dilahirkan di Tulang Bawang, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung pada tanggal 20 April 1999. Peneliti adalah anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Jasman dan Ibu Sulasih Eko Setiana.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 2 Kedamaian lulus pada tahun 2011.
2. SMP Negeri 5 Bandar Lampung lulus pada tahun 2014.
3. MAN 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).



## **MOTTO**

“Kamu tidak perlu menjadi luar biasa untuk memulai, tapi kamu harus memulai untuk menjadi luar biasa.”

(Zig Ziglar)

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillaahirrohmaanirrohiim***

*Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah Subhanahu Wa Ta'ala berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini saya persembahkan untuk:*

***Ayahanda tercinta Jasman dan Ibunda tercinta Sulasih Eko Setiana**, terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna, atas doa yang selalu dipanjatkan untuk anaknya, serta memberikan arahan juga dukungan, terima kasih atas semua pengorbanan dan kesabaran.*

***Keluarga besar**, yang telah memberikan semangat dan dukungan serta doa yang selalu dipanjatkan.*

*Almamater tercinta “**Universitas Lampung**”*

## SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Motivasi dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Kedamaian” sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati yang tulus peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M. Si., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan izin dan memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan Program Studi PGSD dan telah memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung sekaligus dosen pembahas yang senantiasa mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung serta senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., dosen pembimbing utama sekaligus sebagai pembimbing akademik yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., dosen pembimbing kedua yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak/Ibu dosen dan tenaga kependidikan Program Studi PGSD Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa.
8. Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Kedamaian yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Wali kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Kedamaian yang telah memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
10. Peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Kedamaian yang telah berpartisipasi dalam terselenggaranya penelitian.
11. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PGSD angkatan 2017, terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
12. Teman-temanku Dina, Helda, Nabilla, Rachel, Vemi, Amirah, Meisy terima kasih atas bantuan, dukungan, nasihat, motivasi dan doa selama ini.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 14 September 2021  
Peneliti



**Wanda Arsyita D**  
NPM 1713053064

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka .....	9
1. Kebiasaan Belajar .....	9
a. Pengertian Kebiasaan Belajar.....	9
b. Jenis-Jenis Kebiasaan Belajar .....	10
c. Aspek-Aspek Kebiasaan Belajar .....	11
d. Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar .....	14
e. Kebiasaan Belajar yang Tidak Baik .....	15
f. Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik.....	16
2. Motivasi Belajar .....	20
a. Pengertian Motivasi Belajar .....	20
b. Fungsi Motivasi Belajar .....	21
c. Karakteristik Motivasi Belajar .....	23
d. Jenis-jenis Motivasi.....	24
e. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar.....	25
3. Hasil Belajar .....	26
a. Pengertian Belajar .....	26
b. Pengertian Hasil Belajar.....	27
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	28
4. Pembelajaran Tematik.....	29
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	29
b. Tujuan Pembelajaran Tematik.....	30
c. Prinsip Pembelajaran Tematik.....	31



d. Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	32
e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik .....	33
B. Penelitian yang Relevan .....	35
C. Kerangka Pikir .....	37
D. Hipotesis Penelitian .....	39

### III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	40
B. Prosedur Penelitian .....	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
1. Tempat Penelitian .....	41
2. Waktu Penelitian .....	41
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
1. Populasi Penelitian .....	41
2. Sampel Penelitian .....	42
E. Variabel Penelitian .....	43
F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional .....	43
G. Teknik Pengumpulan Data .....	48
1. Angket atau Kuesioner .....	48
2. Studi Dokumen .....	51
H. Uji Coba Instrumen .....	51
I. Uji Persyaratan Instrumen .....	52
1. Uji Validitas Instrumen .....	52
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	53
J. Hasil Uji Prasyarat Instrumen.....	54
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) tentang Kebiasaan Belajar.....	54
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) tentang Motivasi Belajar .....	56
K. Teknik Analisis Data .....	58
1. Uji Persyaratan Analisis Data.....	58
2. Uji Hipotesis.....	59

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian .....	63
1. Persiapan Penelitian.....	63
2. Pelaksanaan Penelitian .....	63
3. Pengambilan Data Penelitian.....	63
B. Data Variabel Penelitian.....	64
1. Data Hasil Belajar Peserta Didik (Y) .....	64
2. Data Kebiasaan Belajar (X <sub>1</sub> ) .....	66
3. Data Motivasi Belajar (X <sub>2</sub> ).....	68
C. Hasil Analisis Data .....	70
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data .....	70
a. Hasil Analisis Uji Normalitas.....	70
b. Hasil Analisis Uji Linieritas .....	71
2. Hasil Uji Hipotesis .....	71

D. Pembahasan .....	74
E. Keterbatasan Penelitian .....	78

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran .....	79

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ulangan Tematik <i>Mid</i> Semester Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Kedamaian semester ganjil .....	4
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Kedamaian TP. 2020/2021 .....	42
3. Skor Penilaian Jawaban Angket Kebiasaan Belajar .....	46
4. Rubrik Jawaban Angket Kebiasaan Belajar .....	46
5. Skor Penilaian Jawaban Angket Motivasi Belajar .....	47
6. Rubrik Jawaban Angket Motivasi Belajar .....	47
7. Kisi-Kisi Instrumen Angket Kebiasaan Belajar .....	49
8. Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar .....	50
9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Kebiasaan Belajar .....	55
10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Motivasi Belajar .....	57
11. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	61
12. Data Variabel $X_1$ , $X_2$ , dan $Y$ .....	64
13. Distribusi Frekuensi Variabel $Y$ (Hasil Belajar) .....	65
14. Distribusi Frekuensi Variabel $X_1$ (Kebiasaan Belajar) .....	67
15. Distribusi Frekuensi Variabel $X_2$ (Motivasi Belajar) .....	69
16. Peringkat Koefisien Korelasi antara Variabel Bebas .....	74
17. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 2 Kedamaian .....	92
18. Jumlah Peserta Didik SD Negeri 2 Kedamaian .....	93
19. Kondisi Ruang SD Negeri 2 Kedamaian .....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	38
2. Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	66
3. Distribusi Frekuensi Variabel $X_1$ .....	67
4. Distribusi Frekuensi Variabel $X_2$ .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
<b>DOKUMEN SURAT-SURAT</b>	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Kedamaian .....	84
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Kedamaian .....	85
3. Surat Izin Uji Instrumen SD Negeri 1 Tanjung Agung .....	86
4. Surat Izin Penelitian SD Negeri 2 Kedamaian .....	87
5. Surat Balasan Izin Uji Instrumen SD Negeri 1 Tanjung Agung .....	88
6. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 2 Kedamaian .....	89
7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SD Negeri 2 Kedamaian .....	90
<b>PROFIL SEKOLAH</b>	
8. Profil SD Negeri 2 Kedamaian .....	91
<b>INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA</b>	
9. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Tematik Ujian Tengah Semester Ganjil TP. 2020/2021 Peserta Didik Kelas V A SD Negeri 2 Kedamaian .....	94
10. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Tematik Ujian Tengah Semester Ganjil TP. 2020/2021 Peserta Didik Kelas V B SD Negeri 2 Kedamaian .....	95
11. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Tematik Ujian Tengah Semester Ganjil TP. 2020/2021 Peserta Didik Kelas V C SD Negeri 2 Kedamaian .....	96
12. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Tematik Ujian Tengah Semester Genap TP. 2020/2021 Peserta Didik Kelas VA SD Negeri 2 Kedamaian .....	97
13. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Tematik Ujian Tengah Semester Genap TP. 2020/2021 Peserta Didik Kelas V B SD Negeri 2 Kedamaian .....	98
14. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Tematik Ujian Tengah Semester Genap TP. 2020/2021 Peserta Didik Kelas V C SD Negeri 2 Kedamaian .....	99
15. Instrumen Pengumpulan Data (yang diajukan).....	100
16. Instrumen Pengumpulan Data (yang dipakai).....	106



## **DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN**

17. Perhitungan Uji Validitas Instrumen $X_1$ .....	110
18. Perhitungan Uji Validitas Instrumen $X_2$ .....	112
19. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen $X_1$ .....	114
20. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen $X_2$ .....	116
21. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen $X_1$ .....	118
22. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen $X_2$ .....	122
23. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen $X_1$ .....	126
24. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen $X_2$ .....	130

## **DATA VARIABEL $X_1$ , $X_2$ DAN $Y$**

25. Data Variabel $X_1$ (Kebiasaan Belajar) .....	134
26. Data Variabel $X_2$ (Motivasi Belajar).....	137
27. Data Variabel $Y$ (Hasil Belajar).....	140

## **DATA NORMALITAS, LINIERITAS, DAN HIPOTESIS**

28. Perhitungan Uji Normalitas $X_1$ .....	142
29. Perhitungan Uji Normalitas $X_2$ .....	146
30. Perhitungan Uji Normalitas $Y$ .....	150
31. Perhitungan Uji Linieritas $X_1$ dan $Y$ .....	154
32. Perhitungan Uji Linieritas $X_2$ dan $Y$ .....	159
33. Uji Hipotesis .....	164

## **TABEL-TABEL STATISTIK**

34. Tabel Nilai-nilai $r$ <i>Product Moment</i> .....	170
35. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat .....	171
36. Tabel 0 – Z Kurva Normal.....	172
37. Tabel Distribusi F .....	173

## **DOKUMENTASI PENELITIAN**

38. Dokumentasi Pengujian Instrumen Penelitian .....	174
39. Dokumentasi Penelitian .....	176

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa maju pendidikan yang dimiliki, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Pendidikan merupakan dasar untuk membangun bangsa yang kuat dengan menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif, dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 ayat 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003: 2).

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya untuk kehidupan yang akan datang. Tahapan pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi diberikan kepada peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan, tujuan, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan pijakan peserta didik melanjutkan ke jenjang selanjutnya dan mampu membekalinya dengan nilai-nilai, sikap, dan kemampuan dasar untuk menjadi pribadi yang mandiri sejak dini. Di sekolah peserta didik belajar berbagi bentuk kecakapan

dan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh peserta didik. Proses pembelajaran di sekolah berperan penting dalam keberhasilan belajar peserta didik.

Upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah, tidak terlepas dari masalah hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap proses pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam suatu pembelajaran dapat diukur dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar sering digunakan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi yang sudah diajarkan. Dengan perolehan hasil belajar dapat diketahui tingkat kemajuan yang telah dicapai peserta didik setelah proses belajar.

Pencapaian hasil belajar antara peserta didik satu dengan yang lain berbeda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor pencapaian hasil belajar. Menurut Dalyono (2015: 55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, motivasi, minat, dan cara belajar. Serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Berdasarkan faktor tersebut, faktor internal adalah salah satu faktor yang menjadi pengaruh pada hasil belajar peserta didik diantaranya kebiasaan belajar dan motivasi belajar.

Kebiasaan belajar menunjuk pada bagaimana cara belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan sudah biasa dilakukan setiap hari sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan belajar bukanlah suatu yang sudah ada namun sesuatu yang harus dibentuk. Aunurrahman (2014: 185) menyatakan kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.

Kebiasaan belajar merupakan hal penting dalam menentukan efektif tidaknya usaha belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan memperoleh keberhasilan dalam belajar yang berdampak pada hasil belajar yang optimal. Kebiasaan belajar yang baik dapat membantu peserta didik menguasai materi pelajaran dengan mudah, sedangkan peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik akan memperoleh kegagalan belajar yang kemudian berdampak pada hasil belajar yang rendah. Kebiasaan belajar yang kurang baik dapat mempersulit peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, kebiasaan belajar yang baik perlu ditanam dan dikembangkan kepada peserta didik. Selain kebiasaan belajar, faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar ialah motivasi belajar.

Motivasi berperan penting mendorong peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tercapainya tujuan belajar. Motivasi belajar peserta didik terlihat ketika peserta didik mengerjakan tugas atau melaksanakan proses pembelajaran. Peserta didik yang tertarik melaksanakan atau mengikuti pelajaran akan berusaha sendiri dalam memahami suatu materi. Sardiman (2016: 75) berpendapat bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar, oleh karena itu peserta didik diharuskan memiliki motivasi belajar tersebut. Motivasi belajar bisa berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik tumbuh karena adanya semangat untuk meraih prestasi tertinggi yang didasari oleh kesadaran yang tumbuh dari dalam diri peserta didik. Sedangkan, motivasi belajar peserta didik yang berasal dari luar diri peserta didik biasanya muncul akibat terdapat rangsangan-rangsangan belajar yang

berasal dari luar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 2 Kedamaian pada bulan Desember 2020 dengan cara wawancara dan dokumentasi, diperoleh hasil yakni masih banyak peserta didik yang belum memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Hal itu ditandai dengan nilai yang diperoleh masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu nilai 70. Hasil tersebut dapat dilihat pada nilai ulangan tematik *mid* semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Berikut hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari dokumentasi pendidik.

**Tabel 1. Nilai Ulangan Tematik *Mid* Semester Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Kedamaian Semester Ganjil**

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik	Rata-rata Nilai Peserta didik	Ketuntasan			
				Tuntas (> 70)		Tidak Tuntas (< 70)	
				Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	V A	18	63,17	9	50	9	50
2	V B	20	65,55	8	40	12	60
3	V C	19	66,11	9	47,36	10	52,63
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>	<b>64,94</b>	<b>26</b>	<b>45,79</b>	<b>31</b>	<b>54,21</b>

Sumber : Dokumentasi nilai *mid* semester ganjil TP. 2020/2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas pada kelas VA yaitu 9 orang dengan persentase 50% dari jumlah keseluruhan 18 orang, peserta didik yang tuntas pada kelas VB yaitu 8 orang dengan per-sentase 40% dari jumlah keseluruhan 20 orang, dan jumlah peserta didik yang tuntas pada kelas VC yaitu 9 orang dengan persentase 47,36% dari jumlah keseluruhan 19 orang. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar tematik atau dengan kata lain hasil belajar peserta didik belum memuaskan.



Penelitian ini dilaksanakan pada era pandemic Covid-19 dimana proses pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan aplikasi WhatsApp sehingga pendidik dan peserta didik tidak dapat bertatap muka secara langsung. Hasil wawancara dengan pendidik kelas V SD Negeri 2 Kedamaian diketahui bahwa masalah yang timbul saat proses pembelajaran, antara lain (1) karena pembelajaran dilakukan dari rumah, peserta didik cenderung lebih banyak bermain dan tidak peduli dengan proses pembelajaran, (2) peserta didik tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, (3) jika ada tugas yang sulit atau kurang jelas, peserta didik enggan bertanya kepada pendidik, (4) peserta didik kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas-tugas pada waktu yang telah ditentukan, dan (5) kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar peserta didik di rumah pada era pandemic ini. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa penerapan kebiasaan belajar dan motivasi belajar masih belum membudidaya dalam diri peserta didik yang terlihat pada proses pembelajaran.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Motivasi dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Kedamaian”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Peserta didik cenderung lebih banyak bermain dan tidak peduli dengan poses pembelajaran.
2. Masih banyak peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.
3. Masih banyak peserta didik yang enggan bertanya kepada pendidik jika ada tugas yang sulit atau kurang jelas.

4. Masih banyak peserta didik yang kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas-tugas pada waktu yang telah ditentukan.
5. Perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar peserta didik di rumah masih rendah.
6. Hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kedamaian yang masih rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut.

1. Kebiasaan belajar.
2. Motivasi belajar.
3. Hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kedamaian.

### **D. Rumusan Masalah**

Berlandaskan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kedamaian?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kedamaian?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kedamaian?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui :

1. Hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kedamaian.
2. Hubungan yang signifikan antara kebiasaan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kedamaian.

3. Hubungan yang signifikan antara kebiasaan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kedamaian.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu pendidikan mengenai hubungan kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis ini mempunyai 5 sasaran yaitu:

#### **a. Peserta Didik**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai cara membentuk kebiasaan belajar yang baik dan menumbuhkan motivasi sehingga peserta didik mampu memperbaiki kebiasaannya belajar dan meningkatkan motivasi dalam belajar agar memperoleh hasil belajar yang baik.

#### **b. Pendidik**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pendidik agar lebih memperhatikan perkembangan belajar peserta didik guna memberikan pendampingan dalam pembentukan kebiasaan belajar yang baik serta peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

#### **c. Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah agar dapat menyediakan fasilitas penunjang yang bermanfaat untuk peserta didik dan meningkatkan mutu kompetensi pendidik dalam rangka pembentukan kebiasaan belajar yang baik serta peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan, dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti sebagai calon pendidik pada tingkat sekolah dasar dalam meningkatkan kebiasaan dan motivasi belajar sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

e. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan serta sebagai referensi bagi peneliti lain atau selanjutnya mengenai penelitian dengan variabel yang serupa.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Pustaka

#### 1. Kebiasaan Belajar

##### a. Pengertian Kebiasaan Belajar

Kebiasaan merupakan dengan perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang menjadi respon dari suatu perilaku. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 2007: 146), kebiasaan yaitu sebagai sesuatu yang biasa dikerjakan. Kebiasaan belajar erat kaitannya dengan cara belajar peserta didik. Maka dapat diartikan bahwa kebiasaan belajar merupakan suatu perilaku individu dalam memperoleh ilmu yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga membentuk suatu ciri.

Aunurrahman (2014: 185) menyatakan kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Sementara itu, Syah (2015: 128) mengemukakan bahwa kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-perbaikan yang telah ada. Tujuannya agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Djaali (2011: 128) kebiasaan belajar diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri peserta didik pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas,

dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Artinya, kebiasaan belajar terbentuk melalui proses belajar, bukanlah bakat alami yang dimiliki oleh peserta didik. Kebiasaan belajar tidak dapat dibentuk dalam waktu satu hari atau satu malam, akan tetapi hanya dapat ditumbuhkan sedikit demi sedikit.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu perilaku belajar yang dilakukan peserta didik yang terbentuk karena proses berulang-ulang dalam waktu yang lama dan memberikan rasa nyaman sehingga menjadi ciri dalam kegiatan belajar peserta didik tersebut dan biasanya mengikuti pola tertentu sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar bersifat tetap dan kontinu.

#### **b. Jenis-Jenis Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar seorang peserta didik tentunya berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Brown dan Holtzman dalam Djaali (2014: 128) mengemukakan bahwa kebiasaan belajar dapat dikelompokkan menjadi dua konsep dasar, yaitu:

- 1) *Delay Avoidan* (DA) merupakan kebiasaan belajar yang menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar.
- 2) *Work Methods* (WM) merupakan kebiasaan belajar yang menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.
  - a) *Prosedur belajar*  
Prosedur belajar yang dimaksudkan adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan sebagai upaya dalam memantapkan materi pelajaran yang diterima oleh peserta didik.
  - b) *Keterampilan belajar*  
Keterampilan belajar yang dimaksudkan berkaitan dengan cara belajar unik yang dilakukan peserta didik dan cara tersebut membuat peserta didik menjadi lebih cepat dalam mempelajari sebuah materi, kemampuan tersebut dapat terlihat pada saat mempelajari hal-hal

yang khas, seperti kemampuan menghafal, mengulang pelajaran, dan mempelajari materi yang sulit dan sebagainya.

c) Strategi belajar

Strategi belajar yang dimaksudkan berkaitan dengan cara yang digunakan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Cara yang dimaksudkan adalah cara yang digunakan dalam pendekatan terhadap suatu masalah, seperti dalam menghadapi tugas dan menghadapi ujian.

**c. Aspek-Aspek Kebiasaan Belajar**

Proses pembelajaran disekolah dipengaruhi oleh beberapa aspek yang menunjang optimalnya pembelajaran baik. Menurut Sudjana (2014: 65-73), ada 5 hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu:

1) Cara mengikuti pelajaran

Cara mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar sebab dalam proses belajar tersebut, seseorang diberi arahan tentang apa dan bagaimana bahan pelajaran harus dikuasai, sehingga cara tersebut merupakan bentuk kebiasaan belajar pada diri seseorang. Dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, kewajiban sebagai seorang peserta didik yaitu mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, bagaimana kemampuan peserta didik dalam bertanya tentang materi pelajaran. Oleh karena itu, cara-cara yang dilakukan ketika mengikuti pelajaran sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar yang baik.

2) Cara belajar mandiri di rumah

Belajar mandiri dirumah merupakan tugas paling pokok dari setiap peserta didik. Adapun syarat utama di rumah adalah adanya keteraturan belajar misalnya memiliki jadwal belajar tersendiri sekalipun terbatas waktunya. Bukan seberapa lama belajar yang dilakukan tetapi kebiasaan yang teratur dalam melakukan belajar setiap harinya. Dalam aspek kebiasaan belajar yang di rumah, metode belajar yang digunakan peserta didik juga mempengaruhi dalam proses peningkatan pengetahuannya. Seorang peserta didik itu mempunyai cara yang berbeda dalam melakukan kegiatan belajar di rumahnya. Metode belajar seperti belajar pada keseluruhan materi atau pada bagian-bagian tertentu saja. Demikian pula dengan cara yang seperti apakah peserta didik itu belajar, misalnya dengan menghafal materi, atau membaca dengan nada suara yang tinggi, mencatat atau menandai bagian-bagian yang penting, dan mengerjakan soal-soal latihan sebagai upaya untuk menambah kemampuan.

- 3) Cara belajar kelompok  
Cara belajar sendiri di rumah biasanya sering menimbulkan kejenuhan atau kebosanan dalam diri seseorang. Oleh karena itu, untuk meminimalisir kebosanan perlu adanya variasi belajar yaitu dengan cara belajar bersama dengan teman yang paling dekat. Cara belajar dengan teman atau berkelompok efektif dilakukan oleh seorang peserta didik karena dapat memecahkan permasalahan pada soal dengan cara berdiskusi bersama-sama artinya setiap peserta didik turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan persoalan tersebut sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.
- 4) Mempelajari buku teks  
Dalam kegiatan belajar tidak lepas dari adanya sumber belajar yang digunakan seseorang untuk belajar. Buku merupakan sumber ilmu pengetahuan, oleh karena itu membaca buku adalah keharusan bagi peserta didik. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan dalam kehidupan, karena dengan membaca buku maka akan lebih kaya dalam memahami bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.
- 5) Menghadapi ujian  
Peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, pada saat ulangan atau ujian berlangsung peserta didik tersebut dapat menyelesaikannya dengan tenang. Sebaliknya, peserta didik yang tidak belajar secara teratur, maka pada saat ulangan peserta didik tersebut belajar akan terlihat ragu-ragu dalam menjawab soal. Peserta didik yang belajar hanya pada saat akan ulangan, tidak akan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam mengerjakan soal. Hal tersebut dikarenakan kemampuan otak yang diberi materi dalam waktu yang terdesak tidak akan bertahan lama.

Adapun Slameto (2010: 82-91) menjelaskan uraian kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar meliputi:

- 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya  
Jadwal merupakan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil dengan adanya jadwal belajar, maka harusnya seorang peserta didik mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur atau disiplin. Dengan menyusun jadwal dan melaksanakannya sesuai dengan jadwal yang dibuat, berarti itu menandakan seorang peserta didik mampu membagi waktu mana yang harus dilakukan. Dalam hal ini, peserta didik memiliki tanggung jawab yang besar dalam kegiatan belajarnya untuk meningkatkan hasil belajar.



- 2) Membaca dan membuat catatan  
Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlu membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Agar peserta didik dapat membaca dengan efisien perlulah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik.
- 3) Mengulangi bahan pelajaran  
Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan bahan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat dikuasai dan akan tertanam dalam otak. Mengulangi dapat dilakukan dengan mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuatnya. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu menyediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu dengan sebaik-baiknya.
- 4) Konsentrasi  
Dalam proses belajar, konsentrasi besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, bukan karena adanya bakat atau bawaan dari lahir. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya, hanya memikirkan suatu hal yang dihadapi atau dipelajari serta yang ada hubungannya saja.
- 5) Mengerjakan tugas  
Cara yang dilakukan seseorang dalam mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku atau soal yang diberikan guru. Agar peserta didik berhasil dalam belajarnya, sebaiknya dapat mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, peserta didik tersebut akan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya di sekolah. Peserta didik yang tidak membiasakan belajar dengan teratur, peserta didik tersebut akan mengeluh apabila diberi tugas. Mencontek jawaban teman yang masih menjadi kebiasaan seorang peserta didik jika tidak dapat menyelesaikan tugasnya. Begitu pula dengan ketepatan waktu yang digunakan dalam mengerjakan tugas. Batasan waktu yang diberikan guru, apakah siswa mampu menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditetapkan atau tidak. Menunda waktu dalam menyelesaikan tugas merupakan hal yang tidak baik dalam proses pembentukan kebiasaan belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek dalam kebiasaan belajar antara lain pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, cara mengikuti pelajaran, cara belajar di rumah, cara belajar kelompok, mempelajari buku teks, mengerjakan tugas, menghadapi ujian, dan konsentrasi. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendapat Slameto sebagai indikator dalam menyusun kisi-kisi instrumen angket kebiasaan belajar.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar**

Proses pembentukan kebiasaan terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhinya, Sularti (2008: 33) mengemukakan faktor dari luar dan dari dalam individu yang mempengaruhi kebiasaan belajar. Faktor dari luar individu berpengaruh pada kebiasaan belajar ialah:

- 1) Sikap pendidik.  
Pendidik yang kurang memahami dan mengerti tentang kondisi peserta didik, pendidik tidak adil, kurang perhatian, khususnya pada peserta didik yang kurang cerdas atau pada peserta didik yang memiliki gangguan emosi atau lainnya, pendidik yang sering marah jika peserta didik tidak dapat mengerjakan tugas.
- 2) Keadaan ekonomi orang tua.  
Peserta didik tidak sekolah atau alpa dapat disebabkan karena peserta didik tidak memiliki uang transport untuk ke sekolah karena lokasi sekolah sangat jauh dari rumah, atau peserta didik tidak dapat mengerjakan tugas karena tidak memiliki buku lembar kegiatan peserta didik (LKS), dan kesulitan belajar dirumah karena tidak memiliki buku paket dan kelengkapan belajarnya.
- 3) Kasih sayang dan perhatian orang tua.  
Peserta didik malas pada umumnya berasal dari keluarga yang broken home, orang tua bercerai, memiliki ibu atau bapak tiri, sehingga orang tua kurang dapat mencurahkan perhatian dan kasih sayang pada anaknya, anak merasa dilerantarkan, disiasiakan, merasa bahwa dirinya tidak berarti.
- 4) Layanan bimbingan dan konseling.  
Pendidik pembimbing dianggap kurang dapat memberikan layanan yang maksimal kepada setiap peserta didik. Hal ini akibat dari keterbatasan tenaga yaitu satu pendidik pembimbing.

Sularti (2008: 33) mengemukakan faktor dari dalam individu yang sering berpengaruh pada kebiasaan belajar adalah sebagai berikut:

- a) Minat, motivasi dan cita-cita.  
Pada umumnya peserta didik yang memiliki kebiasaan malas belajar atau sering tidak masuk sekolah karena tidak memiliki cita-cita atau harapan.
- b) Pengendalian diri dan emosi.  
Peserta didik malas atau membolos dapat disebabkan peserta didik tersebut tidak dapat menolak ajakan teman, perasaan takut, kecewa atau tidak suka kepada pendidik, emosi yang tidak stabil seperti mudah tersinggung, mudah marah, dan mudah putus asa.
- c) Kelemahan fisik, panca indra dan kecacatan lainnya.  
Peserta didik yang memiliki kekurangan fisik kurang dapat berkembang dengan normal dimungkinkan memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang kurang baik, peserta didik ingin diperhatikan, kurang percaya diri dan sebaliknya sombong sekedar menutupi kekurangannya.
- d) Kelemahan mental seperti kecerdasan dan bakat khusus.

Melalui pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar terbagi menjadi dua yakni faktor yang berasal dari dalam individu dan luar individu. Faktor dari dalam individu berkaitan dengan minat, pengendalian diri, kelemahan fisik dan kelemahan mental. Adapun faktor dari luar individu berkaitan dengan sikap pendidik, keadaan ekonomi orang tua, kasih sayang orang tua dan layanan bimbingan dan konseling.

#### **e. Kebiasaan Belajar yang Tidak Baik**

Melihat kondisi nyata yang ada dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik pada diri peserta didik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 246), dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan tersebut antara lain berupa: (1) belajar pada akhir semester; (2) belajar tidak teratur; (3) menyalahgunakan kesempatan belajar; (4) bersekolah hanya untuk bergengsi; (5) datang terlambat bergaya pemimpin; (6) bergaya

jantan seperti merokok; (7) sok menggurui teman; dan (8) bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar.

Senada dengan pendapat tersebut, Aunurrahman (2014: 185) mengemukakan beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan yang kurang baik dalam belajar yang sering dijumpai pada sejumlah peserta didik, yaitu:

- 1) Belajar tidak teratur.
- 2) Daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa).
- 3) Belajar ketika menjelang ulangan atau ujian.
- 4) Tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap.
- 5) Tidak terbiasa membuat ringkasan.
- 6) Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran.
- 7) Senang menjiplak pekerjaan teman dan kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas.
- 8) Sering datang terlambat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar yang tidak baik antara lain berupa belajar tidak teratur, belajar ketika menjelang ulangan atau ujian saja, daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa), tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap, tidak terbiasa membuat ringkasan, tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran, senang menjiplak atau mencontek pekerjaan teman dan kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas, sering datang terlambat, dan bersekolah hanya untuk bergengsi.

#### **f. Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik**

Keberhasilan belajar peserta didik akan diperoleh apabila ia dapat menerapkan kebiasaan belajar yang baik. Aunurrahman (2014: 185) menyatakan bahwa jika kebiasaan belajarnya tidak baik maka hasil belajarnya juga tidak baik, begitu juga jika kebiasaan belajarnya baik maka hasil belajarnya baik. Kebiasaan belajar yang baik perlu ditanamkan sejak dini pada diri peserta didik. Sagala (2011:58-59) menjelaskan, ada beberapa cara belajar yang baik yaitu sebagai berikut:

- 1) Belajar secara efisien  
Cara belajar ini dapat ditunjukkan melalui tanggung jawab dan berkomitmen terhadap waktu yang peserta didik buat, dapat memajemen masuk keluarnya uang, tepat waktu dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tempat belajar cukup dengan pencahayaan, suasana belajar yang aman dan tentram, tepat waktu ketika berangkat ke sekolah, kondisi buku pelajaran di sekolah dalam keadaan baik dan cukup untuk peserta didik, membuat ringkasan materi yang disampaikan guru secara lengkap.
- 2) Dapat membuat berbagai catatan  
Dalam hal ini dimaksudkan bahwa peserta didik ketika menerima materi dari guru selalu membuat catatan pelajaran dengan tertib dan rapi.
- 3) Dapat membaca  
Dapat membaca ini diartikan sebagai peserta didik dapat mengerti isi buku suatu mata pelajaran, dapat membaca cepat, memiliki ingatan yang tajam terhadap buku yang telah dipelajarinya, mampu membaca secara keseluruhan bukan bagianbagian, dan mengerti materi yang perlu diingat dan materi yang tidak perlu diingat.
- 4) Siap belajar  
Siap belajar merupakan peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti peserta didik belajar ketika sebelum dimulai pembelajaran dan sesudah memulai pembelajaran, mengerti akan isi materi suatu mata pelajaran, melakukan kegaitan belajar tidak sehari semalam melainkan secara bertahap-tahap agar tidak terjadi kebosanan, dan membaca ulang materi pelajaran untuk mempertajam ingatan peserta didik.
- 5) Keterampilan belajar  
Keterampilan belajar merupakan mengerti akan suatu bacaan yang telah dibaca dengan teknik membaca cepat, mengerti akan suatu bacaan menggunakan kemampuan bahasa, membuat catatan pembelajaran secara rapi dan runtut, paham bagaimana mengungkapkan pendapatnya secara tertulis maupun lisan.
- 6) Memahami perbedaan belajar pada tingkatan sekolah  
Dalam hal ini peserta didik mampu memahami perbedaan belajar pada tingkatan sekolah seperti semakin tinggi jenjang sekolah yang dilaluinya maka semakin banyak ilmu yang diperoleh, semakin tinggi jenjang sekolah belajar mandiri semakin ditanamkan, mampu memahami perbedaan pengaturan waktu dalam belajarnya dan mengerti bahwa belajar yang dilakukannya harus bertahap agar tidak menimbulkan kebosanan, dan semakin tinggi jenjang sekolah maka peserta didik mampu menyeimbangkan waktu belajar di sekolah dengan waktu belajar mandiri.

- 7) Orang tua mengerti tentang perbedaan proses belajar pada tiap-tiap jenjang sekolah.
- 8) Status harga diri lebih atau kurang

Sudjana (2014: 173) mengatakan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung pada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan. Kebiasaan belajar yang baik bukan bawaan dari lahir, tetapi peserta didik dapat membentuk sendiri kebiasaan itu melalui latihan dan belajar secara berkesinambungan. Crow dan Crow dalam Purwanto (2011: 120-121) menjelaskan tahapan-tahapan yang perlu dilakukan seseorang dalam mencapai hasil belajar yang lebih efisien adalah sebagai berikut.

- 1) Miliki dahulu tujuan belajar yang pasti.
- 2) Usahakan adanya tempat belajar yang memadai.
- 3) Jaga kondisi fisik jangan sampai mengganggu konsentrasi dalam keaktifan mental.
- 4) Rencanakan dan ikutilah jadwal waktu untuk belajar.
- 5) Selingilah belajar itu dengan waktu-waktu istirahat yang teratur.
- 6) Carilah kalimat-kalimat topik atau inti pengertian dari tiap paragraf.
- 7) Selama belajar gunakan metode pengulangan dalam hati.
- 8) Lakukan metode keseluruhan (*whole method*).
- 9) Usahakan agar dapat membaca cepat tetapi cermat.
- 10) Buatlah catatan-catatan atau rangkuman yang tersusun rapi.
- 11) Adakan penilaian terhadap kesulitan bahan untuk dipelajari lebih lanjut.
- 12) Susunlah dan buatlah pertanyaan-pertanyaan yang tepat, dan usahakan/coba untuk menemukan jawabannya.
- 13) Pusatkan perhatian dengan sungguh-sungguh pada waktu belajar.
- 14) Pelajari dengan teliti tabel-tabel, grafik-grafik, dan bahan ilustrasi lainnya.
- 15) Biasakanlah membuat rangkuman dan kesimpulan.
- 16) Buatlah kepastian untuk melengkapi tugas-tugas belajar itu.
- 17) Pelajari baik-baik pernyataan (*statement*) yang dikemukakan oleh pengarang dan tentanglah jika diragukan kebenarannya.
- 18) Teliti pendapat beberapa pengarang.
- 19) Belajarlah dengan menggunakan kamus sebaik-baiknya.
- 20) Analisislah kebiasaan belajar yang dilakukan, dan cobalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahannya

Prayitno dan Amti (2013: 287) menyatakan kebiasaan belajar yang baik tidak tumbuh secara kebetulan, melainkan seringkali perlu ditumbuhkan melalui bantuan yang terencana, terutama oleh pendidik dan orang tua, maka seharusnya peserta didik hendaklah dibantu dalam hal:

- 1) Menemukan motif-motif yang tepat dalam belajar.
- 2) Memelihara kondisi kesehatan yang baik.
- 3) Mengatur waktu belajar, baik di sekolah maupun di rumah.
- 4) Memilih tempat belajar yang baik.
- 5) Belajar dengan menggunakan sumber yang kaya, seperti buku-buku teks dan referensi lainnya.
- 6) Membaca secara baik dan sesuai dengan kebutuhan, misalnya kapan membaca secara garis besar, kapan secara terinci, dan sebagainya.
- 7) Tidak segan-segan bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui kepada pendidik, teman, atau siapa pun juga.

Sagala (2011: 58) menyatakan secara umum salah satu kebiasaan belajar yang baik dapat dideskripsikan dengan belajar yang efisien yang ditampakkan pada komitmen yang tinggi untuk memanfaatkan waktu yang telah diatur. Pembentukan kebiasaan belajar yang baik ditentukan dari pengelolaan waktu yang tepat. Mengingat sebagian besar belajar dilakukan di rumah, maka syarat utama belajar adalah keteraturan belajar, misalnya memiliki jadwal sendiri sekalipun terbatas waktunya.

Prayitno dan Amti (2013: 294) mengemukakan bahwa pembentukan kebiasaan belajar yang positif dapat dilakukan dengan pengaturan jadwal belajar, baik di sekolah maupun di rumah dengan baik, memilih tempat belajar yang baik, belajar dengan menggunakan berbagai sumber, membaca secara baik dan sesuai dengan kebutuhan, bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui pada pendidik, teman atau siapa pun. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kebiasaan yang kurang baik dalam belajar dapat terbentuk apabila suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, tidak suka bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui dan sebagainya.

Melalui uraian di atas, dapat diketahui bahwa pembentukan kebiasaan belajar yang baik itu tidaklah mudah, diperlukan kedisiplinan dalam pelaksanaannya. Pembentukan kebiasaan belajar akan mempengaruhi

hasil belajar peserta didik tersebut. Kebiasaan belajar yang baik akan membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar dan kebiasaan belajar yang tidak baik akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

## **2. Motivasi Belajar**

### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang karena tanpa adanya motivasi tidak mungkin seorang peserta didik dapat berhasil dalam belajar. Motivasi erat kaitannya dengan dorongan untuk melakukan sesuatu. Dimiyati dan Mudjiono (2013:80) menjelaskan motivasi merupakan suatu dorongan mental yang ada di dalam individu untuk menggerakkan dan mengarahkan perilaku individu.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai energi dan dorongan terhadap perilaku yang meliputi kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi dan perangsang untuk belajar. Menurut Astuti (2010: 67) bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan peserta didik dalam belajar. Adapun menurut Uno (2012: 23) bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Sardiman (2016: 75) menjelaskan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Adapun menurut Hanafiah (2010: 26) bahwa motivasi belajar adalah kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif,



efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri peserta didik untuk menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku peserta didik dalam belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan salah satu kunci utama untuk memperlancar dan mengarahkan peserta didik dalam mempelajari sesuatu.

#### **b. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena setiap kegiatan yang dilakukan pasti didasari oleh adanya motivasi yang nantinya akan menentukan kualitas hasil belajar peserta didik. Menurut Sardiman (2016: 75) seorang peserta didik yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya seseorang dalam mencapai tujuan sehingga besarnya motivasi akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Yunus (2009: 93) menjelaskan bahwa motivasi berfungsi sebagai bagian dari struktur tujuan seseorang, keyakinan seseorang tentang apa yang penting dan menentukan bagi dirinya. Peserta didik yang termotivasi untuk belajar ditunjukkan dengan melakukan tindakan ketika diberi kesempatan, mengerahkan upaya dalam dirinya, konsentrasi dalam pelaksanaan tugas-tugas belajar, menunjukkan sikap positif selama pembelajaran, yaitu sikap semangat, optimisme, dan rasa ingin tahu.

Menurut Sardiman (2016: 85) ada tiga fungsi motivasi sebagai berikut.

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Adapun menurut Djamarah (2015:157) mengemukakan bahwa terdapat tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan  
Hasrat untuk belajar pada anak didik akan muncul karena ada sesuatu yang dicari untuk memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu yang akan dipelajari. Rasa ingin tahu itu mendorong anak didik untuk belajar. Motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini memengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan  
Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang akan berubah menjadi gerakan psikofisik. Anak didik sudah melaksanakan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan  
Anak didik yang memiliki motivasi dapat memilah perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang harus ditinggalkan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Anak didik pasti akan mempelajari mata pelajaran yang menyimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itu itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar berfungsi untuk memberi petunjuk kepada peserta didik dalam menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan guna mencapai tujuan belajarnya. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan terlihat pada perbuatan yang dilakukan anak didik yang akan menunjukkan hasil yang baik.

### c. Karakteristik Motivasi Belajar

Ada beberapa ciri peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Menurut Uno (2012: 23) ciri-ciri motivasi belajar ada 6 (enam) diantaranya.

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan atau cita-cita di masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik belajar dengan baik.

Berbeda dengan pendapat di atas, Sardiman (2016:83), menyatakan bahwa ciri-ciri peserta didik memiliki motivasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas, artinya peserta didik dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu lama dan tidak berhenti sebelum selesai. Tekun menghadapi tugas contohnya seperti peserta didik mulai mengerjakan tugas tepat waktu, rajin mengerjakan tugas, mencari sumber lain dan memeriksa kelengkapan tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, artinya peserta didik tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap belajar, artinya peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan memiliki kebiasaan belajar yang baik.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa diminta peserta didik mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (monoton),
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya), serta
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah.

Melalui pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajar antara lain yaitu : tekun, ulet, minat belajar, mandiri, mudah bosan pada tugas yang rutin, gigih dan senang memecahkan masalah. Ciri-ciri motivasi belajar menurut Sardiman tersebut akan digunakan peneliti dalam menyusun kisi-kisi instrumen angket.

#### d. Jenis-jenis Motivasi

Menurut Siregar dan Nara (2015:50) motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar, misalnya pemberian pujian, pemberian nilai, pemberian hadiah, dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasional. Motivasi intrinsik pada kenyataannya memiliki daya tahan yang lebih kuat dibanding motivasi ekstrinsik. Hal ini terjadi karena faktor ekstrinsik dapat saja mengakibatkan daya motivasi individu berkurang ketika faktor ekstrinsik tersebut mengecewakan seorang individu.

Djamarah (2015:157) mengemukakan bahwa dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik  
Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang dapat berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekadar atribut dan seremonial.
- 2) Motivasi ekstrinsik  
Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang dapat berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila anak didik memiliki tujuan di luar faktor-faktor belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai nilai yang tinggi, memperoleh gelar, kehormatan, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar.

Melalui uraian tersebut dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan motivasi intrinsik dan ekstrinsik karena keduanya saling berhubungan agar anak didik memiliki keinginan untuk belajar.

### e. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Proses pembelajaran akan berhasil jika peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Aunurrahman (2012: 180) berpendapat motivasi di dalam kegiatan pembelajaran merupakan kekuatan yang menjadi pendorong peserta didik untuk mendayagunakan potensi pada dirinya dan diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Oleh karena itu, pendidik perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Menurut Sardiman (2016: 92) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi kegiatan belajar di sekolah, yaitu :

- 1) Memberi angka, angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya..
- 2) Hadiah, hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi dalam suatu belajar agar anak lebih bersemangat atau berlomba-lomba dalam proses pembelajaran.
- 3) Saingan/Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 4) Ego, menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- 5) Pujian, adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- 6) Hukuman, hukuman sebagai *reinforment* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa jadi alat motivasi.
- 7) Hasrat untuk berhasil, hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar.
- 8) Minat, merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

Djamarah (2015: 148) dalam usaha untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik ada beberapa cara yaitu.

- 1) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik dikemudian hari.

- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- 5) Membantu kesulitan belajar yang baik.
- 6) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
- 7) Menggunakan metode yang bervariasi.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai cara yang bisa digunakan oleh pendidik untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Para pendidik dan orang tua harus mampu dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik guna mencapai hasil belajar yang optimal.

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan aktivitas yang akan terus menerus dilakukan selama manusia masih hidup. Belajar memegang peranan penting dalam proses perubahan tingkah laku seseorang secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Melalui belajar seseorang memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya baik masa sekarang maupun yang akan datang. Susanto (2016: 4) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Khuluqo (2017:1) belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang dikatakan belajar adalah apabila pada diri orang tersebut terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan pembelajaran. Perubahan ini terjadi dari tidak tahu menjadi tahu konsep dan mampu menggunakannya dalam

materi lanjut atau dalam kehidupan sehari-hari. Sardiman (2016: 20) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar itu akan lebih baik, kalau subjek belajar itu mengalami atau melakukannya jadi bersifat verbalistik.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan individu secara sadar dan terus menerus dengan tujuan adanya perubahan perilaku serta kemampuan pada dirinya yang relatif tetap dan bersifat positif baik menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Keberhasilan peserta didik tampak pada hasil belajarnya, sehingga hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami serta mengerti suatu materi. Winkle dalam Purwanto (2014: 45) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Sedangkan Sudjana (2011: 22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Adapun Susanto (2016:5), mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari proses belajar. Kemudian Firmansyah (2015: 4) berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil akhir yang dimiliki atau diperoleh peserta didik setelah peserta didik mengalami proses belajar yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf, simbol atau angka dan hal ini biasa dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya peserta didik tersebut dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan seseorang yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan tersebut yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Susanto (2016: 12) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Meliputi kecerdasan, minat, perhatian, dan motivasi belajar.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sejalan dengan pendapat di atas, dalam buku Aunurrahman (2014: 178-196), peneliti meringkas secara mendetail faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- 1) Faktor internal yaitu karakteristik peserta didik, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor pendidik, lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), dan kurikulum sekolah.

Pendapat lain dikemukakan oleh Djaali (2011: 101) bahwa kemampuan yang dimiliki peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Adapun faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.

Melalui uraian tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling berkaitan terhadap baik



buruknya hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini, kebiasaan belajar adalah variabel penelitian yang diteliti sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hal ini didasarkan bahwa kebiasaan belajar merupakan faktor penting bagaimana cara peserta didik mengikuti dan melaksanakan proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

#### **4. Pembelajaran Tematik**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Proses pembelajaran untuk jenjang sekolah dasar atau yang sederajat saat ini menggunakan pendekatan-pendekatan tematik. Menurut Suryo-subroto (2009: 133) menyatakan pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi pembelajaran dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik bahasan.

Kemudian Hajar (2013: 7) mengemukakan pembelajaran berbasis kurikulum tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan (mengintegrasikan dan memadukan) beberapa mata pelajaran sehingga melahirkan pengalaman yang sangat berharga bagi para peserta didik. Adapun menurut Majid (2014: 85) pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam indra mata pelajaran maupun antarmata pelajaran.

Sani (2014: 272) mendefinisikan bahwa pembelajaran tematik dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar secara bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan sebuah tema untuk memadukan beberapa konsep atau materi pelajaran yang dipelajari secara holistik. Kajian holistik artinya mengkaji suatu peristiwa atau fenomena dari berbagai bidang studi sekaligus untuk memahami fenomena tersebut dari berbagai sisi.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema untuk memberikan pengalaman belajar secara bermakna kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran tematik menjadikan peserta didik belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memiliki beberapa tujuan, diantaranya Kemendikbud (2013: 193) menyatakan tujuan tematik sebagai berikut.

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 7) Pendidik dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi

Adapun Trianto (2011: 52) menyatakan tujuan pembelajaran tematik yaitu.

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara bermakna.
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.

- 3) Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- 4) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti bekerjasama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.

Beberapa tujuan pembelajaran tematik menurut Majid (2014: 83) yaitu:

- 1) Memusatkan perhatian peserta didik dengan mudah pada satu tema atau materi yang jelas.
- 2) Mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama dengan kata lain mengaitkan tema pelajaran satu dengan yang lain yang mempunyai keterkaitan.
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; biasa disebut dengan pembelajaran bermakna.
- 4) Memudahkan pendidik dalam mempersiapkan dan menyajikan bahan ajar yang efektif.

Melalui penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik adalah memusatkan perhatian peserta didik, memudahkan peserta didik dalam memahami materi, mengembangkan berbagai keterampilan peserta didik, menghemat waktu, serta memudahkan pendidik dalam mempersiapkan bahan ajar yang efektif.

### c. Prinsip Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin dan saling terkait. Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan Kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam Kurikulum. Ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Suryo-subroto (2009: 133) menyatakan bahwa prinsip-prinsip tersebut ialah:

- 1) Bersifat kontekstual dan terintegrasi dengan lingkungan.
- 2) Bentuk belajar harus dirancang agar peserta didik bersungguh-sungguh untuk menemukan tema pembelajaran.
- 3) Pembelajaran tematik memiliki nilai efisiensi dari segi waktu, efisiensi, metode, penggunaan sumber belajar yang otentik sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat.

Majid (2014: 89) menjelaskan beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia peserta didik dan ada dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait.
- 3) Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan Kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam Kurikulum.
- 4) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal.
- 5) Materi pelajaran yang dipadukan tidak perlu dipaksakan.

Melalui pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa tema yang dijadikan pemersatu materi merupakan tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga nantinya dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Penentuan tema yang tepat akan berdampak pada pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi, sehingga memerlukan pertimbangan yang matang dalam menentukan tema.

#### **d. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Sebagai suatu model pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik seperti yang dijelaskan Hajar (2013: 43) adalah sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
- 8) Mengembangkan komunikasi peserta didik.
- 9) Mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik.
- 10) Lebih menekankan proses daripada hasil.

Menurut Kemendikbud (2013: 194) karakteristik pembelajaran tematik antara lain.

- 1) Berpusat pada anak;
- 2) Memberikan pengalaman langsung pada anak;
- 3) Pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan);
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan lainnya);
- 5) Bersifat luwes (keterpaduan berbagai mata pelajaran);
- 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).

Karakteristik pembelajaran tematik menurut Majid (2014: 89) yaitu:

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran, bersifat fleksibel, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

#### **e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik**

Setiap pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan dan kelemahan begitu juga dengan pembelajaran tematik. Suryosubroto, (2009: 10) menyatakan kelebihan pembelajaran tematik, yaitu:

- 1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikas dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Adapun kelemahan dari pembelajaran tematik, yaitu:

- 1) Pendidik dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
- 2) Tidak setiap pendidik mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik menurut Majid (2014:

92) bahwa kelebihan dari pembelajaran tematik sebagai berikut.

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Memberi pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Adapun kelemahan pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Aspek pendidik  
Pendidik harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi.
- 2) Aspek peserta didik  
Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya.
- 3) Aspek sarana dan sumber pembelajaran  
Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.
- 4) Aspek kurikulum  
Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target pencapaian materi).
- 5) Aspek penilaian  
Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif).

Melalui penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik adalah pembelajaran bersifat menyenangkan sehingga menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar. Pembelajarannya melatih peserta didik agar kreatif dan inovatif, serta mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Kelemahan pembelajaran tematik adalah pendidik harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, memerlukan sumber belajar yang bervariasi dan berwawasan internet.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan diperlukan untuk acuan atau pembandingan dalam melakukan penelitian. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan kebiasaan belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar antara lain.

- 1) Alfredo Saputra, Syahrilfuddin, dan Eddy Noviana (2017)

Penelitian ini berjudul Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD se-Kecamatan Tampan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD se-Kecamatan Tampan dimana  $t_{hitung} (8,61) > t_{tabel} (1,65)$ . Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dari variabel bebas kebiasaan belajar dan variabel terikat hasil belajar. Namun terdapat perbedaan yaitu tambahan satu variabel bebas motivasi belajar pada penelitian yang peneliti laksanakan.

- 2) Endang Budi Rahardjo (2018)

Penelitian ini berjudul Hubungan Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III SD Negeri Sukadamai 3 Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika teruji kebenarannya, bila diketahui melalui koefisien determinasi antara variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ) sebesar 0,709. Persamaan penelitian terdahulu

dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dari seluruh variabel, baik variabel bebas kebiasaan belajar dan motivasi maupun variabel terikatnya hasil belajar. Namun terdapat perbedaan yaitu penelitian terdahulu meneliti hasil belajar matematika saja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti hasil belajar tematik peserta didik.

3) Nur Yuliany (2018)

Penelitian ini berjudul Hubungan antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa SDN Emmy Saelan Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik SDN Emmy Saelan Makassar dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  (5,405 untuk Kendall dan 6,208 untuk Spearman)  $> t_{tabel}$  (2,326). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dari variabel bebas motivasi belajar dan variabel terikat hasil belajar. Namun terdapat perbedaan yaitu tambahan satu variabel bebas kebiasaan belajar pada penelitian yang peneliti laksanakan.

4) Evans Atsiaya siahi and Julius K. Maiyo (2015)

Penelitian ini berjudul Study of the relationship between study habits and academic achievement of students: A case of Spicer Higher Secondary School, India. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif sebesar 0,66 antara kebiasaan belajar dan prestasi akademik.

5) Marina S. Lemos and Lurdes Veríssimo (2014)

Penelitian ini berjudul The relationships between intrinsic motivation, extrinsic motivation, and achievement, along elementary school. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara prestasi akademik dan motivasi intrinsik peserta didik melalui empat momen sepanjang sekolah dasar.



### C. Kerangka Pikir

Penelitian agar memiliki arah yang lebih jelas, perlu disusun sebuah kerangka pikir. Kerangka pikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur penelitian. Sugiyono (2015: 91) menyatakan kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

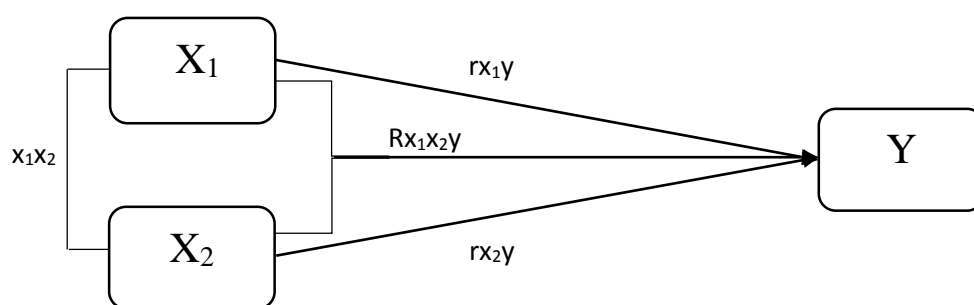
Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya. Masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang rendah yang ditandai dengan nilai yang masih di bawah KKM. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik. Salah satu faktor dari dalam diri peserta didik adalah kebiasaan belajar dan motivasi belajar.

Kebiasaan belajar merupakan cara peserta didik melakukan aktivitas belajar secara berulang-ulang dalam waktu yang lama sehingga menjadi ciri dalam kegiatan belajar peserta didik tersebut. Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar banyak ditentukan oleh benar atau salah cara belajar peserta didik tersebut sehingga membentuk kebiasaan belajar, dalam mempelajari sesuatu peserta didik mempunyai cara atau kebiasaan belajar sendiri. Cara belajar yang baik dan benar akan membentuk suatu kebiasaan belajar yang baik. Peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan mendapatkan prestasi belajar yang baik pula, dan sebaliknya peserta didik yang mempunyai kebiasaan belajar yang kurang baik atau buruk maka akan mendapatkan kesulitan dalam mengatur belajarnya sehingga akhirnya juga akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Kebiasaan belajar bukan merupakan satu-satunya faktor yang bisa menentukan keberhasilan peserta didik, melainkan ada faktor lain yang dapat mempengaruhi yaitu motivasi dalam belajar. Motivasi belajar juga berperan penting

dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong dan penggerak peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, motivasi yang tepat dapat menjadi semangat bagi peserta didik untuk mencapai kegiatan pembelajaran. Apabila peserta didik belajar dengan motivasi tinggi, maka peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Akan tetapi, jika peserta didik belajar dengan motivasi rendah, maka peserta didik akan belajar dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal.

Kebiasaan dan motivasi dalam belajar memberikan peran yang bermanfaat dalam mengelola pikiran dan perasaan untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga hasil pembelajaran akan maksimal. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian, sehingga perlu dijelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar dan motivasi belajar, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

Keterangan:

- $X_1$  = Variabel bebas (kebiasaan belajar)
- $X_2$  = Variabel bebas (motivasi belajar)
- $Y$  = Variabel terikat (hasil belajar tematik)
- $\rightarrow$  = Hubungan

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kedamaian.
- 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kedamaian.
- 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kedamaian.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto* korelasi untuk mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua *variable* atau lebih. Sugiyono (2015: 7) menyatakan penelitian *ex-postfacto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Pada metode penelitian *ex-postfacto* dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penelitian korelasi dan penelitian komparatif. Penelitian ini berfokus pada metode penelitian korelasi.

Menurut Arikunto (2013: 4) penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi dengan data yang memang sudah ada. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel ( $X_1$ ) kebiasaan belajar dan variabel ( $X_2$ ) motivasi belajar dengan variabel (Y) hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kedamaian.

#### B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang akan dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kedamaian dan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket).

- 2) Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket.
- 3) Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen yang berjumlah 23 peserta didik.
- 4) Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen yang disusun telah valid dan reliabel atau tidak.
- 5) Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen nilai *mid* semester tahun ajaran 2020/2021 diperoleh dari wali kelas V SD Negeri 2 Kedamaian.
- 6) Menghitung ketiga data yaitu data dari variabel kebiasaan belajar, variabel motivasi belajar, dan variabel hasil belajar yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kedamaian.
- 7) Interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Kedamaian yang berada di Jl. Putri Balau Gg. Mangga No. 15 Kelurahan Bumi Kedamaian, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian telah dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau obyek yang merupakan sifat-sifat umum. Sugiyono (2015: 117) menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V A, V B, dan V C SD Negeri 2 Kedamaian yang berjumlah 57 peserta didik. Populasi terdiri dari 36 peserta didik laki-laki dan 21 peserta didik perempuan. Berikut tabel jumlah populasi kelas V SD Negeri 2 Kedamaian.

**Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Kedamaian TP. 2020/2021.**

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	V A	12	6	18
2.	V B	12	8	20
3.	V C	12	7	19
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>21</b>	<b>57</b>

Sumber: Dokumentasi wali kelas V A, V B, dan V C SD Negeri 2 Kedamaian TP. 2020/2021.

## 2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian harus betul-betul representatif. Sugiyono (2015: 118) menjelaskan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Yusuf (2014: 150), sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Jadi, sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mencerminkan seluruh populasi itu sendiri.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Sugiyono (2015: 124) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 57 peserta didik. Alasan peneliti memilih sampel *jenuh* karena jumlah populasi kurang dari 100 yaitu 57, sehingga peneliti menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel.

## E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan subjek yang digunakan oleh peneliti dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian tentunya harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2015: 60) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel merupakan atribut, sifat atau nilai yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Sugiyono (2015: 61) terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*). Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas yang dilaksanakan adalah kebiasaan belajar dan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kedamaian.

### 2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat yang dilaksanakan adalah hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kedamaian.

## F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

### 1. Definisi Konseptual Variabel

Penelitian yang baik menggunakan tolak ukur yang sesuai dengan instrumen yang akan diukur. Azwar (2013: 72) menjelaskan bahwa definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami. Seorang peneliti memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti.

Adapun definisi konseptual variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

**a. Kebiasaan Belajar ( $X_1$ )**

Kebiasaan belajar adalah suatu perilaku belajar yang dilakukan peserta didik yang terbentuk karena proses berulang-ulang dalam waktu yang lama dan memberikan rasa nyaman sehingga menjadi ciri dalam kegiatan belajar peserta didik tersebut. dan biasanya mengikuti pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar bersifat tetap dan kontinu.

**b. Motivasi Belajar ( $X_2$ )**

Motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri peserta didik untuk menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku peserta didik dalam belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan salah satu kunci utama untuk memperlancar dan menggairahkan peserta didik dalam mempelajari sesuatu.

**c. Hasil Belajar ( $Y$ )**

Hasil belajar adalah kemampuan seseorang yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan tersebut yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional menjelaskan agar memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam sebuah penelitian, perlu dioperasionalkan. Arifin (2012: 190) menyatakan bahwa definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti lain. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.



**a. Kebiasaan Belajar ( $X_1$ )**

Kebiasaan merupakan cara belajar individu dalam memperoleh ilmu dan menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik. Kebiasaan belajar terdiri dari lima indikator, yaitu:

- 1) Pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya, yaitu pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan belajar yang dilaksanakan peserta didik setiap harinya.
- 2) Membaca dan membuat catatan, yaitu untuk lebih memahami bahan pelajaran.
- 3) Mengulangi bahan pelajaran, yaitu mempelajari kembali bahan pelajaran yang belum maupun yang sudah dikuasai.
- 4) Konsentrasi dalam belajar, yaitu memusatkan pikiran hanya pada suatu hal yang sedang dipelajari.
- 5) Mengerjakan tugas, yaitu bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan.

Kelima indikator di atas dapat mengukur tingkat kebiasaan belajar peserta didik untuk mencapai hasil belajar tematik yang tinggi di sekolah. Untuk mengetahui seberapa besar kebiasaan belajar peserta didik agar mendapatkan hasil belajar tematik yang tinggi di sekolah, peneliti melakukan kuesioner terhadap peserta didik untuk memperoleh nilai yang berpedoman pada instrumen penelitian yaitu pedoman angket yang terdiri dari 40 pernyataan yang berhubungan dengan segala bentuk kebiasaan belajar peserta didik.

Data kebiasaan belajar didapat dari sebaran angket dengan menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral. Jenis angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup. Tahap pertama dalam pengumpulan data variabel kebiasaan belajar adalah dengan menyebar angket kebiasaan belajar kepada responden penelitian dan selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan yang ada pada angket. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Skor Penilaian Jawaban Angket Kebiasaan Belajar**

Bentuk pilihan jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Adaptasi: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

**Tabel 4. Rubrik Jawaban Angket Kebiasaan Belajar**

No.	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari.
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu.
3	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu.
4	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tersebut tidak pernah dilakukan.

Adaptasi: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

#### b. Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>)

Motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan internal maupun eksternal yang memberikan arah pada peserta didik untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar baik kognitif, afektif, dan psikomotor untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Indikator motivasi belajar yaitu :

- 1) Tekun menghadapi tugas, artinya peserta didik dapat bekerja secara terus-menerus dan tidak berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, artinya peserta didik tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap belajar, artinya peserta memiliki semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dan memiliki kebiasaan belajar yang baik.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa diminta peserta didik mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang monoton.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya), serta
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah.

Ketujuh indikator di atas dapat mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik untuk mencapai hasil belajar tematik yang tinggi di sekolah. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar peserta didik agar mendapatkan hasil belajar tematik yang tinggi di sekolah, peneliti melakukan kuesioner terhadap peserta didik untuk memperoleh nilai yang berpedoman pada instrumen penelitian yaitu pedoman angket yang terdiri dari 40 pernyataan yang berhubungan dengan segala bentuk motivasi belajar peserta didik.

Data motivasi belajar didapat dari sebaran angket dengan menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral. Jenis angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup. Tahap pertama dalam pengumpulan data variabel kebiasaan belajar adalah dengan menyebar angket motivasi belajar kepada responden penelitian dan selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan yang ada pada angket. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah sebagai berikut.

**Tabel 5. Skor Penilaian Jawaban Angket Motivasi Belajar**

Bentuk pilihan jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Adaptasi: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

**Tabel 6. Rubrik Jawaban Angket Motivasi Belajar**

No.	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari.
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu.
3	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu.
4	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan.

Adaptasi: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

### c. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Keberhasilan peserta didik tampak pada hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Data hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan nilai tematik pada ujian tengah semester ganjil kelas V SD Negeri 2 Kedamaian, Bandar Lampung. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi pendidik kelas V.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2015: 193) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuisisioner (angket), studi dokumentasi dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Angket atau Kuesioner

Salah satu teknik pengumpulan data adalah kuesioner (angket) dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pada umumnya tujuan penggunaan angket atau kuesioner dalam proses pembelajaran terutama adalah untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar mereka (Sulistiasih, 2018: 48).

Sugiyono (2015: 199) menyatakan angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Pertanyaan dan jawaban telah disediakan sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah tersedia. Pengukuran angket berpedoman pada skala Likert yaitu skala 1-4, dengan empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral.

Angket dalam penelitian ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ). Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan uji coba alat ukur yang berupa angket penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur (angket) yang digunakan. Angket tersebut masing-masing berjumlah 40 soal sebagai bentuk antisipasi jika ada item yang tidak valid dan tidak reliabel.

**Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Angket Kebiasaan Belajar**

No.	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan Diajukan		$\Sigma$	Pernyataan Dipakai		$\Sigma$
			Positif	Negatif		Positif	Negatif	
1.	Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	a. Membuat jadwal belajar di rumah.	2, 17	16, 22	8	2, 17	22	6
		b. Belajar secara teratur sesuai jadwal.	1, 7	3, 15		1, 7	15	
2.	Membaca dan membuat catatan	a. Membaca buku pelajaran	19, 32	6, 18	8	32	18	5
		b. Membuat catatan dari buku pelajaran yang dibaca.	5, 25, 28	20		25, 28	20	
3.	Mengulangi bahan pelajaran	a. Mempelajari kembali materi yang telah dipelajari.	24, 30	31, 35	8	24, 30	31	5
		b. Membaca kembali catatan yang telah dibuat.	26, 39	12, 27		26	12	
4.	Konsentrasi	a. Fokus ketika sedang belajar.	13, 34	4, 9	8	13, 34	-	5
		b. Tidak melakukan aktivitas yang mengganggu konsentrasi belajar.	33, 40	10, 38		33, 40	10	
5.	Mengerjakan tugas	a. Mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.	8, 11, 29	21	8	8, 29	-	5
		b. Tidak mencontek dalam mengerjakan tugas.	23, 36	14, 37		23, 36	37	
<b>Jumlah</b>			<b>22</b>	<b>18</b>	<b>40</b>	<b>18</b>	<b>8</b>	<b>26</b>

Sumber: Slameto (2015: 82)

**Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar**

No.	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan Diajukan		$\Sigma$	Pernyataan Dipakai		$\Sigma$
			Positif	Negatif		Positif	Negatif	
1.	Tekun menghadapi tugas	a. Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.	1, 18	3	6	1, 18	3	4
		b. Mengerjakan tugas tepat waktu.	17, 36	37		36	-	
2.	Ulet menghadapi kesulitan belajar	a. Tidak mudah putus asa.	31, 32	39	6	32	-	3
		b. Kemauan yang keras dalam berusaha mencapai tujuan.	7, 8	11		7	11	
3.	Menunjukkan minat terhadap pembelajaran	a. Memiliki kebiasaan belajar yang baik.	16, 33	5	6	16	5	4
		b. Semangat dalam mengikuti pembelajaran.	30	9		30	-	
		c. Memiliki suatu keinginan.	19	-		19	-	
4.	Lebih senang bekerja mandiri	a. Mengerjakan apa yang menjadi tugasnya tanpa diminta.	2, 13	35	6	2, 13	-	3
		b. Mengerjakan tugas dengan kemampuan dan usaha sendiri.	20, 34	21		34	-	
5.	Cepat bosan pada kegiatan rutin	a. Bosan dengan pembelajaran yang monoton.	38	10	5	38	-	3
		b. Melakukan kegiatan kreatif	14, 25	22		14	22	
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	a. Tidak mudah terpengaruh oleh teman.	12	40	6	12	-	3
		b. Yakin dengan kemampuan yang dimiliki.	4, 29	6, 24		29	24	
7.	Senang mencari dan memecahkan masalah	a. Gemar mengerjakan tugas yang sulit.	27	28	5	27	28	4
		b. Senang mencari dan bertanya hal-hal baru.	23	-		23	-	
		c. Mampu memecahkan permasalahan soal-soal.	26	15		26	-	
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>15</b>	<b>40</b>	<b>18</b>	<b>6</b>	<b>24</b>

Sumber: Sardiman (2016: 83)

## 2. Studi Dokumen

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Riduwan (2014: 43) menjelaskan studi dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan pada penelitian. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data hasil belajar menggunakan cara dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen.

Peneliti mengambil data melalui dokumen wali kelas V A, V B, dan V C pada nilai mid pembelajaran tematik peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kedamaian pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Hasil *mid* semester ganjil pada pembelajaran tematik tersebut terdiri dari nilai lima mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PKn, IPA, IPS dan SBdP yang kemudian nilai-nilai tersebut diakumulasikan, sehingga mendapatkan nilai tematik peserta didik. Data tersebut untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kedamaian.

## H. Uji Coba Instrumen

Instrumen angket yang telah disusun kemudian di uji cobakan pada kelas yang bukan menjadi sampel penelitian. Untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan baik , maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen angket dilakukan pada kelas V di SD Negeri 1 Tanjung Agung. Latar belakang peneliti memilih SD Negeri 1 Tanjung Agung adalah karena sekolah tersebut sudah terakreditasi B, jenjang latar belakang pendidikan pendidik kelas sama yaitu strata satu (S1), dan SD Negeri 1 Tanjung Agung sudah menggunakan kurikulum 2013. Angket yang diuji cobakan masing-masing berjumlah 40 pernyataan tentang kebiasaan belajar dan motivasi belajar peserta didik.

## I. Uji Persyaratan Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data objek penelitian dari sampel, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen harus dilakukan terlebih dahulu.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila instrumen yang dipakai dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sugiyono (2015:173) mengemukakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Definisi validitas dikemukakan oleh Yusuf (2014: 234) bahwa validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Teknik analisis uji validitas yang dipakai adalah validitas kuesioner (Angket). Penelitian ini akan menguji validitas angket menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*, yang dikemukakan Pearson dalam Riduwan, (2014: 99) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefesien korelasi
- $N$  = Jumlah sampel
- $\sum X$  = Jumlah skor variabel X
- $\sum Y$  = Jumlah skor variabel Y
- $\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel X
- $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel Y

Distribusi/tabel r untuk  $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*



## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian dengan individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Sugiyono (2015: 173) menjelaskan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas pada penelitian ini adalah teknik analisis uji reliabilitas kuisisioner (angket). Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrumen
- $\sum \sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item
- $\sigma_{total}$  = Varian total
- $n$  = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item ( $\sigma_i$ ) digunakan rumus :

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

- $\sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item
- $\sum X_i$  = Jumlah item  $X_i$
- $N$  = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total ( $\sigma_{total}$ ) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_{\text{total}}$  = Varians total

$\sum X_{\text{total}}$  = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi alpha cronbach ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel r Product Moment dengan  $dk = n - 1$ , dan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05 maka kaidah keputusannya :

Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  berarti reliabel, sedangkan

Jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  berarti tidak reliabel atau *drop out*.

## J. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket dilaksanakan pada hari Senin tanggal 03–07 Mei 2021. Responden uji coba instrumen adalah 23 peserta didik kelas V SD Negeri 1 Tanjung Agung.

### 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) tentang Kebiasaan Belajar.

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen kebiasaan belajar terdapat 26 pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan valid tersebut yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 21 hlm. 118–121).

Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual dapat dilihat pada (Lampiran 23 hlm. 126–129). Berikut peneliti sajikan hasil uji validitas dan reliabilitas dalam bentuk tabel.

**Tabel 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Kebiasaan Belajar**

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	status
1	1	0,450	0,413	Valid	0,909	0,423	Reliabel
2	2	0,444	0,413	Valid	0,909	0,423	Reliabel
3		0,062	0,413	Drop Out			Tidak Dipakai
4		-0,232	0,413	Drop Out			Tidak Dipakai
5		0,068	0,413	Drop Out			Tidak Dipakai
6		0,214	0,413	Drop Out			Tidak Dipakai
7	7	0,442	0,413	Valid	0,909	0,423	Reliabel
8	8	0,477	0,413	Valid	0,909	0,423	Reliabel
9		0,329	0,413	Drop Out			Tidak Dipakai
10	10	0,428	0,413	Valid	0,909	0,423	Reliabel
11		0,078	0,413	Drop Out			Tidak Dipakai
12	12	0,484	0,413	Valid	0,909	0,423	Reliabel
13	13	0,724	0,413	Valid	0,909	0,423	Reliabel
14		0,169	0,413	Drop Out			Tidak Dipakai
15	15	0,455	0,413	Valid	0,909	0,423	Reliabel
16		0,057	0,413	Drop Out			Tidak Dipakai
17	17	0,590	0,413	Valid	0,909	0,423	Reliabel
18	18	0,579	0,413	Valid	0,909	0,423	Reliabel
19		0,170	0,413	Drop Out			Tidak Dipakai
20	20	0,554	0,413	Valid	0,909	0,423	Reliabel
21		0,234	0,413	Drop Out			Tidak Dipakai
22	22	0,562	0,413	Valid	0,909	0,423	Reliabel
23	23	0,595	0,413	Valid	0,909	0,423	Reliabel
24	24	0,754	0,413	Valid	0,909	0,423	Reliabel
25	25	0,599	0,413	Valid	0,909	0,423	Reliabel
26	26	0,552	0,413	Valid	0,909	0,423	Reliabel
27		0,313	0,413	Drop Out			Tidak Dipakai
28	28	0,530	0,413	Valid	0,909	0,423	Reliabel
29	29	0,456	0,413	Valid	0,909	0,423	Reliabel
30	30	0,670	0,413	Valid	0,909	0,423	Reliabel
31	31	0,602	0,413	Valid	0,909	0,423	Reliabel
32	32	0,556	0,413	Valid	0,909	0,423	Reliabel
33	33	0,652	0,413	Valid	0,909	0,423	Reliabel
34	34	0,430	0,413	Valid	0,909	0,423	Reliabel
35		0,342	0,413	Drop Out			Tidak Dipakai
36	36	0,458	0,413	Valid	0,909	0,423	Reliabel
37	37	0,464	0,413	Valid	0,909	0,423	Reliabel
38		0,282	0,413	Drop Out			Tidak Dipakai
39		0,183	0,413	Drop Out			Tidak Dipakai
40	40	0,437	0,413	Valid	0,909	0,423	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen pada tanggal 03 Mei 2021

Uji validitas instrumen kemandirian belajar, diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yakni item pernyataan nomor: 1, 2, 7, 8, 10, 12, 13, 15, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37 dan 40.

Hasil dari perhitungan uji reliabilitas instrumen diperoleh koefisien korelasi ( $r_{11}$ ) sebesar 0,909, dan untuk hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = 22$ , yang signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,423. Sesuai dengan kaidah menyatakan bahwa ( $r_{11}$ ) sebesar  $(0,909) > r_{tabel} (0,423)$  maka dengan ini instrumen dinyatakan reliabel.

## **2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) tentang Motivasi Belajar.**

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen motivasi belajar 24 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan valid tersebut yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 22 hlm. 122–125).

Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual dapat dilihat pada (Lampiran 24 hlm. 130–133). Berikut peneliti sajikan hasil uji validitas dan reliabilitas dalam bentuk tabel.

**Tabel 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Motivasi Belajar**

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	status
1	1	0,442	0,413	Valid	0,893	0,423	Reliabel
2	2	0,523	0,413	Valid	0,893	0,423	Reliabel
3	3	0,656	0,413	Valid	0,893	0,423	Reliabel
4		0,227	0,413	Drop Out			Tidak Dipakai
5	5	0,476	0,413	Valid	0,893	0,423	Reliabel
6		0,368	0,413	Drop Out			Tidak Dipakai
7	7	0,503	0,413	Valid	0,893	0,423	Reliabel
8		0,249	0,413	Drop Out			Tidak Dipakai
9		-0,517	0,413	Drop Out			Tidak Dipakai
10		-0,477	0,413	Drop Out			Tidak Dipakai
11	11	0,448	0,413	Valid	0,893	0,423	Reliabel
12	12	0,434	0,413	Valid	0,893	0,423	Reliabel
13	13	0,481	0,413	Valid	0,893	0,423	Reliabel
14	14	0,652	0,413	Valid	0,893	0,423	Reliabel
15		-0,450	0,413	Drop Out			Tidak Dipakai
16	16	0,502	0,413	Valid	0,893	0,423	Reliabel
17		0,214	0,413	Drop Out			Tidak Dipakai
18	18	0,455	0,413	Valid	0,893	0,423	Reliabel
19	19	0,539	0,413	Valid	0,893	0,423	Reliabel
20		0,202	0,413	Drop Out			Tidak Dipakai
21		-0,016	0,413	Drop Out			Tidak Dipakai
22	22	0,451	0,413	Valid	0,893	0,423	Reliabel
23	23	0,662	0,413	Valid	0,893	0,423	Reliabel
24	24	0,668	0,413	Valid	0,893	0,423	Reliabel
25		-0,233	0,413	Drop Out			Tidak Dipakai
26	26	0,640	0,413	Valid	0,893	0,423	Reliabel
27	27	0,486	0,413	Valid	0,893	0,423	Reliabel
28	28	0,459	0,413	Valid	0,893	0,423	Reliabel
29	29	0,597	0,413	Valid	0,893	0,423	Reliabel
30	30	0,446	0,413	Valid	0,893	0,423	Reliabel
31		0,397	0,413	Drop Out			Tidak Dipakai
32	32	0,658	0,413	Valid	0,893	0,423	Reliabel
33		0,392	0,413	Drop Out			Tidak Dipakai
34	34	0,559	0,413	Valid	0,893	0,423	Reliabel
35		-0,104	0,413	Drop Out			Tidak Dipakai
36	36	0,467	0,413	Valid	0,893	0,423	Reliabel
37		0,080	0,413	Drop Out			Tidak Dipakai
38	38	0,458	0,413	Valid	0,893	0,423	Reliabel
39		0,274	0,413	Drop Out			Tidak Dipakai
40		0,046	0,413	Drop Out			Tidak Dipakai

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen pada tanggal 03 Mei 2021

Uji validitas instrumen kemandirian belajar, diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yakni item pernyataan nomor: 1, 2, 3, 5, 7, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 19, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 34, 36 dan 38.

Hasil dari perhitungan uji reliabilitas instrumen diperoleh koefisien korelasi ( $r_{11}$ ) sebesar 0,893, dan untuk hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = 22$ , yang signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,423. Sesuai dengan kaidah menyatakan bahwa ( $r_{11}$ ) sebesar  $(0,893) > r_{tabel} (0,423)$  maka dengan ini instrumen dinyatakan reliabel.

## K. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Persyaratan Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus *chi kuadrat* seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 162) sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

$\chi^2$	= nilai chi kuadrat
fo	= frekuensi hasil pengamatan
fe	= frekuensi yang diharapkan
k	= banyaknya kelas interval

Tahap selanjutnya, membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  nilai untuk  $\alpha (0,05)$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k - 1$ , maka dikonsultasikan pada tabel *chi kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  artinya distribusi dinyatakan data normal,

Jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  artinya distribusi data dinyatakan tidak normal.

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F, berikut adalah rumus Uji-F menurut Riduwan (2014: 125).

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

$F_{hitung}$  = Nilai Uji F hitung

$RJK_{TC}$  = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

$RJK_E$  = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan  $F_{tabel}$  dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2015: 274) yaitu dk pembilang ( $k-2$ ) dan dk penyebut ( $n - k$ ). Hasil nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya data berpola linier, dan

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya data berpola tidak linier.

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama yaitu hubungan kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) digunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson dalam Riduwan (2014: 138) sebagai berikut.

$$r_{x_1y} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{x_1y}$  = Koefisien (r) antara variabel  $X_1$  dan  $Y$

$N$  = jumlah sampel

$\sum X$  = jumlah skor butir

$\sum Y$  = jumlah skor total

$\sum XY$  = jumlah perkalian antara skor  $X_1$  dan skor  $Y$

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat dari skor butir

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat dari skor total

Pengujian hipotesis kedua yaitu hubungan motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) digunakan rumus rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson dalam Riduwan (2014: 138) sebagai berikut.

$$r_{x_2y} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{x_2y}$	= Koefisien (r) antara variabel $X_2$ dan Y
N	= jumlah sampel
$\sum X$	= jumlah skor butir
$\sum Y$	= jumlah skor total
$\sum XY$	= jumlah perkalian antara skor $X_2$ dan skor Y
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat dari skor butir
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat dari skor total

Pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan hasil belajar ( $Y$ ) digunakan rumus kolerasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2015: 193) sebagai berikut.

$$R_{y_{x_1x_2}} = \sqrt{\frac{r_{y.x_1}^2 + r_{y.x_2}^2 - 2 (r_{y.x_1})(r_{y.x_2})(r_{x_1.x_2})}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y_{x_1x_2}}$	= Kolerasi antara variabel $X_1$ dengan $X_2$ secara bersama-sama dengan variabel Y
$r_{yx_1}$	= Kolerasi <i>product moment</i> antara $X_1$ dan Y
$r_{yx_2}$	= Kolerasi <i>product moment</i> antara $X_2$ dan Y
$r_{x_1x_2}$	= Kolerasi <i>product moment</i> antara $X_1$ dan $X_2$

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ( $-1 < r < +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat. Sedangkan arti nilai r akan dikonsultasikan dengan tabel interpersi berikut:



**Tabel 11. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

No.	Koefisien Korelasi (r)	Kriteria
1	0,00 – 0,19	Sangat rendah
2	0,20 – 0,39	Rendah
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,60 – 0,79	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2015: 257).

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

sumber: Sugiyono (2015: 231)

Pengujian lanjutan yaitu jika terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan variabel  $Y$  maka untuk mencari kebermaknaan atau kesigfikanan hubungan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel  $Y$  akan diuji dengan Uji Signifikasi atau Uji-F dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independent

n = jumlah anggota sampel

sumber: Sugiyono (2015: 266)

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan 0,05 dengan kaidah keputusan :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian diterima.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kedamaian.  
Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kedamaian.
2. Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kedamaian.  
Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kedamaian.
3. Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kedamaian.  
Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kedamaian.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kedamaian ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,476 berada pada taraf “Sedang”.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kedamaian ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,566 berada pada taraf “Sedang”.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan motivasi secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kedamaian ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,569 berada pada taraf “Sedang”.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan peneliti, antara lain:

1. Peserta didik  
Peserta didik hendaknya mampu memperbaiki kebiasaannya belajar dan meningkatkan motivasi dalam belajar agar memperoleh hasil belajar yang baik.
2. Pendidik  
Pendidik hendaknya lebih memperhatikan perkembangan belajar peserta didik dan memberikan pendampingan kepada peserta didik dalam upaya

pembentukan kebiasaan belajar yang baik serta peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

3. Kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya menyediakan fasilitas penunjang yang bermanfaat untuk peserta didik dan meningkatkan mutu kompetensi pendidik dalam rangka pembentukan kebiasaan belajar yang baik serta peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

4. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi serta mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Astuti, Endang. 2010. *Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid I*. PT Grasindo, Jakarta.
- Aunnurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Firmansyah, Dani. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*. 2: 1-15.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Diva Press, Yogyakarta
- Hanafiah, Nanang, dkk. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama, Bandung.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.

- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Jakarta.
- Khuluqo, Ihsana El. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualis dalam Proses Pembelajaran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Lemos, Marina S. and Lurdes Veríssimo. 2014. The relationships between intrinsic motivation, extrinsic motivation, and achievement, along elementary school. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 112: 930-938.
- Maiyo, Julius K. and Evans Atsiaya siahi. 2015. Study of the relationship between study habits and academic achievement of students: A case of Spicer Higher Secondary School, India. *International Journal of Educational Administration and Policy Studies*, 7: 134-141.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Prayitno dan Amti. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Rahardjo, Endang Budi. 2018. Hubungan Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III SD Negeri Sukadamai 3 Bogor. *Prosiding SNTP*, 1: 389-397.
- Riduwan. 2014. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara, Jakarta
- Saputra, Alfredo, Syahrilfuddin, dan Eddy Noviana. 2017. *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD se-Kecamatan Tampan*. (Disertasi). Universitas Riau, Riau.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Siregar, E. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia, Bogor.

- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sularti. 2008. *Program Bimbingan dan Konseling Untuk Mengembangkan Sikap dan kebiasaan Belajar Siswa*. SPS PBK UPI, Bandung.
- Sulistiasih. 2018. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sumantri, Mohmmad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rhineka Cipta, Jakarta
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Perdana Media Group, Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sisdiknas, Jakarta
- Yuliany, Nur. 2018. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa SDN Emmy Saelan Makassar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5: 126-137.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group, Jakarta.